

KEGIATAN MUHADHOROH DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS MUSABAQOH SYARHIL QUR'AN (MSQ) PONDOK PUTRI RAUDLATUL HASANIYAH

Firdatul Hasanah¹, Abd. Aziz², Muhammad Hifdil Islam³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
Email: firdatulhsn09@gmail.com¹, abdazizwahab65@gmail.com², muhammad.hifdil@gmail.com³

Abstrak

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki peran penting dalam berinteraksi terhadap sesama. Kemampuan dalam menyampaikan sesuatu seperti halnya berdakwah atau pidato didepan khalayak umum sangatlah penting bagi seorang santri. Pondok putri Raudlatul Hasaniyah¹ melaksanakan kegiatan muhadhoroh dengan tujuan mengembangkan kreativitas santri, utamanya kreativitas yang berupa Musabaqoh Syarhil Qur'an (MSQ). Sehingga santri dapat dengan mudah dalam menyampaikan pidato atau dakwah dengan ayat suci al-qur'an. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana santri dalam mengembangkan kreativitasnya utamanya dalam menyampaikan dakwah atau pidato didepan khalayak umum. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang penelitiannya menghasilkan informasi deskriptif tentang individu yang diamati dan perilaku dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan.

Kata Kunci: *muhadhoroh, kreativitas, Musabaqoh Syarhil Qur'an (MSQ)*

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler sudah tidak asing lagi di dengar oleh kalangan siswa-siswi, guru, maupun seorang santri. Kegiatan ekstrakurikuler hanya berlaku di lingkungan sekolah dan dilakukan diluar jam pelajaran di sekolah diantaranya kegiatan tersebut seperti olahraga volliy, sepakbola, bulu tangkis, bernyanyi dan lain-lain. Kegiatan ini berpotensi untuk mengembangkan bakat siswa dan siswi dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Bukan hanya itu tujuan ekstrakurikuler ini juga bertujuan untuk memberikan nilai lebih kepada siswa-siswi supaya menumbuhkan rasa semangat dalam belajar.

Berbeda dengan kegiatan yang ada di pesantren. Di pesantren juga terdapat kegiatan berupa intrakurikuler yang dikenal dengan istilah "*Muhadhoroh*". Muhadhoroh pada umumnya juga dikenal dengan istilah berpidato. Akan tetapi kegiatan ini tidak hanya mencakup tentang pidato didalamnya juga terdiri dari penampilan drama, pembacaan puisi, rebana, Musabaqoh Syarhil Qur'an (MSQ), dan Kegiatan ini dilakukan didalam lingkungan pesantren yang diikuti oleh santri baru maupun santri lama. Kegiatan muhadhoroh di Pondok Putri Raudlatul Hasaniyah¹ ini dilaksanakan dalam satu bulan sekali tepatnya pada hari kamis malam jum'at dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan tema yang telah ditentukan oleh ustadz serta jajaran pengurus Pondok Putri Raudlatul Hasaniyah¹ sehingga santri dapat merencanakan konsep yang akan ditampilkan. Ujarnya salah satu pengurus ubudiyah di Pondok Putri Raudlatul Hasaniyah.

Menurut ustadz Sya'roni selaku kepala pondok di Pondok Raudlatul Hasaniyah1 mengatakan bahwasanya” kegiatan muhadhoroh ini sangat membantu santri dalam mengembangkan kreativitasnya. Terutama kreativitas yang berupa Musabaqoh Syarhil Qur'an (MSQ). Karena dengan berkembangnya kreativitas Musabaqoh Syarhil Qur'an (MSQ) ini santri bisa dengan mudah dalam menyampaikan dakwah atau pidato melalui kreativitas Musabaqoh Syarhil Qur'an (MSQ) di depan khalayak umum karena kreativitas Musabaqoh Syarhil Qur'an (MSQ) ini terdiri dari tiga orang yakni sebagai penterjemah, pembaca ayat, dan penerjemah sehingga sangat mudah bagi mereka dalam menyampaikan dakwah atau pidato di depan khalayak umum karena penyampaian tidak dilakukan secara individu akan tetapi secara berkelompok atau tim. Dengan berkembangnya kreativitas Musabaqoh Syarhil Qur'an (MSQ), para santri dengan mudah menumbuhkan kemampuan dan rasa percaya diri di depan khalayak umum.”

Terkait kegiatan muhadhoroh ini penulis menemukan suatu permasalahan yang terjadi. Yakni adanya santri yang menghindar ketika ditunjuk oleh pengurus karena rendahnya rasa percaya diri yang dimilikinya. Pengamatan ini dilakukan untuk mengembangkan kreativitas Musabaqoh Syarhil Qur'an (MSQ) sehingga santri dapat dengan mudah menyampaikan pidato atau dakwah di depan khalayak umum karena adanya rasa percaya yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi..(Khayatun et al. 2021) Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif tentang individu yang diamati dan perilaku dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Deskriptif, adalah informasi yang dirangkai dalam bentuk istilah dari hasil wawancara dan observasi. Kualitatif, merupakan hasil pengumpulan data yang diuraikan secara tertulis dalam artian bukan angka, untuk memperjelas fokus masalah. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan data atau sebuah tanda yang memberikan pengertian sangat lengkap mengenai masalah yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Muhadhoroh

Muhadharah adalah kegiatan efektif dalam melatih rasa percaya diri dan keterampilan santri. Percaya diri berpidato di depan umum, bahkan di bawah pengawasan segenap mulahid, yaitu santri senior yang bertugas memantau dan mengontrol kemajuan muhadharah. Selain itu juga dibimbing oleh beberapa ustadz yang ditunjuk sebagai pembimbing kegiatan muhadharah. (Zahara 2020). Menurut (Isnaini 2022) muhadharah adalah kegiatan yang cukup efektif dalam melatih rasa percaya diri dan kreatifitas santri. Kegiatan latihan pidato ini disertai oleh santri yang berada di Pondok Pesantren. Muhadhoroh berasal dari bahasa arab yaitu al-muhadharatu yang artinya ceramah. Muhadhoroh adalah kegiatan melatih keterampilan dan kemampuan berbicara dalam bentuk ceramah atau pidato. Kemampuan dan keterampilan menyampaikan ceramah

atau pidato harus dipraktikkan dengan sering berbicara di depan umum. Pidato sering disamakan dengan retorika (dalam bahasa Yunani) dan *public speaking* (dalam bahasa Inggris). Ceramah atau pidato

adalah rangkaian kata-kata yang disusun dengan baik sehingga dapat disampaikan kepada khalayak. Secara istilah kegiatan Muhadhoroh adalah ajang pengembangan diri dengan latihan berbahasa dengan berbagai persiapan dan teknik, melatih seseorang supaya percaya diri dalam menyampaikan dakwah atau pidato di depan umum. menyampaikan suatu hal atau Maka yang harus diperhatikan adalah menyampaikan pidato dengan bahasa yang santun dan menyampaikan pidato atau dakwah sesuai dengan ajaran agama islam. (Khayatun et al. 2021) menurut (Rodrigo Garcia Motta, et al.) Dalam istilah yang berbeda juga disebut ceramah logis, khitobah atau disebut juga dengan cara berbicara atau pidato. Muhadhoroh adalah deretan kegiatan untuk sampai kepada tujuan tertentu. Dari beberapa penjelasan tentang muhadhoroh diatas dapat kita simpulkan bahwasanya muhadhoroh merupakan sebuah kegiatan yang didalamnya terdapat penyampaian sebuah pidato. Melalui kegiatan ini santri bisa belajar dan mengembangkan kreativitasnya melalui kegiatan muhadhoroh utamanya dalam mengembangkan kreativitas MSQ untuk mencapai suatu tujuan.

Pelaksanaan dan Tujuan Kegiatan Muhadharah

Menurut ustad sya'roni selaku kepala pondok, pelaksanaan muhadhoroh ini dihadiri oleh jajaran ustadz-ustadzah serta pengurus karena dengan hadirnya beliau akan menambah mental para santri. Sehingga dengan adanya kegiatan muhadharah dapat menjadi motivasi bagi santri agar mampu dalam berpidato sesuai ajaran agama. Adapun langkah-langkah pelaksanaan muhadharah di pondok pesantren Raudlatul Hasaniyah¹ dari hasil wawancara, yakni sebagai berikut: 1. *Pembukaan*, kegiatan muhadharah ini diarahkan oleh petugas MC. Petugas MC membawa dua santri yang bertugas dalam bahasa asing sesuai dengan jadwal pekan bahasa. Dalam hal ini, juga dapat melatih santri dalam menyelenggarakan acara ketika calon santi bergabung dengan komunitas yang berdedikasi untuk menerapkan ilmunya. Dalam acara tersebut, petugas MC akan menyuruh para santri untuk menyiapkan ruangan, membersihkan meja atau kursi. Setelah itu, petugas MC memulai acara Muhadharah dengan salam. 2. *Pembacaan ayat suci al-qur'an*, Santri yang membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an adalah santri yang akan tampil pada kesempatan selanjutnya. Hal ini dapat membantu mengembangkan keterampilan siswa serta membaca Alquran dengan tilawah atau tartil. 3. *Pembacaan sholawat*, Setelah membaca ayat suci Al-Qur'an, masing-masing kelompok santri membacakan sholawat yang dipimpin oleh beberapa santri yang sedang bertugas saat itu atau yang akan bertugas selanjutnya. 4. *Pidato*, Pidato merupakan kegiatan utama dalam kegiatan muhadharah. Petugas MC menyebut santri yang sudah ditugaskan menyampaikan pidato. Pada kegiatan utama ini terdapat kelompok yang memiliki tugas menyampaikan pidato di depan temannya secara bergantian. Santri yang bertugas menyampaikan pidato diberi waktu sekitar 5-7 menit untuk menyampaikan pidatonya kepada para audien dengan bahasa yang benar dan jelas. 5. *Arahan dari ustadz-ustadzah*, Berkaitan dengan acara ini, ustadz-ustadzah berkesempatan memberikan bimbingan dan penilaian untuk kelompok tertentu yang dibimbingnya. 6. *Penutup*, setelah rangkaian acara selesai kemudian kegiatan

muhadharah ini diakhiri yang dipandu oleh MC. (Insani, Hamdani, and Sopian 2021) adapun maksud dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan keterampilan santri utamanya ketika menyampaikan ceramah atau pidato. Agar santri percaya diri apabila santri tampil di depan khalayak umum. Ditinjau dari segi materi dalam berpidato, maksud dari kegiatan muhadharah dibagi menjadi 4 bagian yaitu:

1. Untuk individu, Menjadikan seorang muslim memiliki iman yang teguh, akhlak yang baik dan menyesuaikan perilaku melalui kaidah yang Allah tentukan.
2. Untuk keluarga, menciptakan kerabat yang penuh kesejahteraan dan keharmonisan serta hidup senang dengan kasih sayang anggota keluarga mereka.
3. Untuk masyarakat, supaya rakyat hidup tenang, penuh dengan keadaan islami dan saling membantu.
4. Untuk seluruh umat manusia, untuk menciptakan masyarakat yang penuh kedamaian dan ketenangan. Saling mendukung, persetujuan kekuasaan serta bertanggung jawab dan saling menghargai.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dari segi materi pidato maksud dari kegiatan muhadharah adalah untuk individu, keluarga, masyarakat, dan untuk semua umat. (Isnaini 2022)

Upaya pondok putri Raudlatul Hasaniyah¹ dalam mengembangkan kreativitas Musabaqoh Syarhil Qur'an

Dengan adanya kegiatan muhadhoroh ini santri dapat mengembangkan kreativitasnya. Salah satunya ialah mengembangkan kreativitas berupa Musabaqoh Syarhil Qur'an (MSQ). Adapun yang dimaksud dengan kreativitas menurut Conny Semiawan, kreativitas adalah suatu proses yang dapat menciptakan kreasi baru dan orisinil. Kreativitas tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa pengetahuan yang diperoleh sebelumnya dan juga tergantung pada kemampuan intelektual seseorang. Jadi dapat dikatakan bahwa semakin cerdas seorang anak maka semakin kreatif pula dia. Kreativitas belajar menjadi sangat penting, maka harus dipupuk dan dikembangkan dalam diri santri. Selain menurut Conny Semiawan, banyak pendapat lain yang mengemukakan pendapatnya tentang konsep kreativitas, antara lain Elizabeth B. Hurlock yang mengacu pada definisi Drevdahl yang berpendapat: "Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan ide baru yang sebelumnya tidak diketahui oleh penciptanya. Ini bisa berupa aktivitas imajinatif atau sintesis gagasan, yang hasilnya bukan sekadar ringkasan. bisa terdiri dari pembentukan pola baru dan menggabungkan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang baru. Dengan memiliki tujuan dan dan maksud yang ditentukan. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan proses terbentuknya ide, gagasan, dan karya orisinil yang baru. Proses tersebut berlangsung melalui kegiatan imajinatif, baik berupa pembentukan pola baru maupun penggabungan pendapat lama ke dalam situasi baru. Proses ini harus memiliki maksud dan tujuan yang ditetapkan untuk mencapai hasil yang lengkap dan sempurna.(SALMAA JIHAAN MUMTAAZAH 2021).

Musabaqoh Syarhil Qur'an atau biasa disebut dengan MSQ adalah salah satu kreativitas yang ada di dalam kegiatan muhadhoroh di pondok putri Raudlatul Hasaniyah¹

yang melalui kegiatan muhadhoroh santri dapat mengembangkan kreativitas Musabaqoh Syarhil Qur'an. Mengapa Musabaqoh Syarhil Qur'an perlu dikembangkan? Karena Musabaqoh Syarhil Qur'an ini adalah dakwah dalam mensyi'arkan ayat-ayat al-qur'an dengan ciri khasnya.

Adapun pengertian syarhil qur'an sendiri yakni Syarhil Quran merupakan salah satu seni Islam yang masih bisa didengarkan oleh masyarakat luas. Syarhil Quran adalah seni membaca Alquran oleh tiga orang, bisa laki-laki atau perempuan.(AMINY 2021) sedangkan menurut (Dr.H. sugeng wanto n.d.) didalam bukunya yang berjudul "*sukses dalam dakwah syarhil qur'an* " mengatakan bahwa Syarhil Qur'an adalah dakwah secara kelompok yang masing-masing setiap orang dalam kelompok memiliki tugas dan fungsinya masing-masing, tetapi terwujud bersama. Mengenai kreativitas musabaqoh syarhil qur'an (MSQ) sangat perlu dikembangkan oleh para santri. Utamanya santri pondok putrid Raudlatul Hasaniyah1 dengan tujuan supaya bisa berdakwah melalui Musabaqoh Syarhil Qur'an dalam menyampaikan ayat-ayat Allah di depan khalayak umum dengan rasa percaya diri.

Menurut salah satu pengurus bagian ubudiyah di pondok putri Raudlatul Hasaniyah1, santri dilatih sebelum acara muhadhoroh dimulai sehingga ketika sudah tiba saatnya tampil mereka tidak merasakan demam panggung. Dan kreativitas Musabaqoh Syarhil Qur'an ini memerlukan waktu yang cukup lama dalam melatih santri supaya intonasi dalam penyampaian nya benar dan sempurna. Dengan adanya pelatihan seperti ini santri akan memiliki semangat yang tinggi. Dan yang paling penting disini ialah bagaimana santri secara tim dapat menyampaikan dakwah melalui Musabaqoh Syarhil Qur'an (MSQ) dapat berjalan dengan lancar supaya dapat menarik audiens untuk berubah menjadi lebih baik.

Unsur-unsur Musabaqoh Syarhil Qur'an (MSQ)

Musabaqoh Syarhil Qur'an memiliki tiga unsur, adapun unsur-unsur tersebut memiliki istilah sesuai dengan tugasnya masing-masing, diantaranya: Pensyarah. Qari atau Qari'ah, dan saritilawah

a. Pensyarah

Pensyarah adalah unsur utama di dalam Musabaqoh Syarhil Qur'an (MSQ) yang menjadi ujung tombak dan jantung dalam penyampaian Musabaqoh Syarhil Qur'an. Pensyarah juga bisa disebut dengan muballigh. Tanpa adanya pensyarah Musabaqoh Syarhil Qur'an tidak dapat disampaikan. Karena pensyarah merupakan orang yang bertugas menyampaikan materi yang mengacu pada beberapa ayat al-qur'an. Selain bertugas sebagai muballigh(penyampai materi) pensyarah juga bertugas sebagai pemberi komando kepada qari'/qari'ah dan saritilawah dalam melaksanakan tugasnya.

b. Qari'/qari'ah

Qari atau qari'ah merupakan unsur kedua yang bertugas membaca ayat suci al-Quran yang dijadikan dasar oleh pensyarah dalam menyampaikan Musabaqoh Syarhil qur'an. Adapun lantunan ayat al-qur'an tersebut dibacakan oleh qari'/qari'ah dengan cara mujawwad (*menggunakan lagu tilawah*) perlu diketahui bahwasanya qori'/qori'ah melantunkan ayat al-qur'an tanpa membawa mushaf ke atas panggung. Akan tetapi dengan cara menghafalkannya terlebih dahulu.

c. Saritilawah

Merupakan unsur ketiga setelah qari'/qari'ah adapun tugas saritilawah yakni membacakan terjemahan ayat al-qur'an yang telah dibacakan oleh qari'/qari'ah dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Adapun terjemahan yang dibacakan oleh saritilawah tidak bebas begitu saja, akan tetapi ada sebuah kaidah tertentu yang merujuk pada ayat yang sebenarnya. Sehingga terjemahan ayat al-Quran tersebut tidak menyimpang maknanya. tetapi sebaliknya akan sangat indah untuk disimak. Dan akan menjadi lebih mudah untuk dimengerti. Karena penyampaian terjemah ayat al-Quran dalam Musabaqoh Syarhil Qur'an, dengan cara mengombinasikan antara bahasa lisan dengan bahasa gerak.(FAJRIANTY 2016)

Materi Musabaqoh Syarhil Qur'an (MSQ)

Materi Musabaqoh Syarhil Qur'an merupakan bagian terpenting di dalam Musabaqoh Syarhil Qur'an. Meski pensyarah, qari atau qari'ah, dan saritilawah mampu tampil luar biasa di atas panggung, namun jika isi dari syarahan tidak berkualitas, maka Musabaqoh Syarhil Qur'an dapat dikatakan masih belum sempurna. Adapun struktur materi Musabaqoh Syarhil Qur'an terdapat tiga bagian: pembukaan, isi dan penutup. Yang pertama **Pembukaan** di dalamnya berisi salam, rasa syukur, bacaan shalawat, sapaan kepada audiens, dan pengantar pada topic yang akan dibahas. Yang kedua **isi** didalamnya terdapat ayat suci al-Quran, hadits, asbabun nuzul, syi'ir, contoh nyata ayat dalam kehidupan. Yang ketiga adalah **penutup** yang didalamnya terdapat kesimpulan, saran, imbauan, doa, dan salam.(Rajafi n.d.)

KESIMPULAN

Kegiatan muhadhoroh adalah kegiatan yang ada di pondok pesantren putri Raudlatul Hasaniyah1. Muhadhoroh sendiri memiliki makna sebuah kegiatan yang melatih keterampilan dan kemampuan berbicara dalam bentuk ceramah atau pidato. Kemampuan dan keterampilan menyampaikan ceramah atau pidato harus dipraktikkan dengan sering berbicara di depan umum.adapun pelaksanaan kegiatan muhadhoroh di pondok putri Raudlatul Hasaniyah1 ini dilaksanakan setiap satu bulan satu kali tepatnya pada hari kamis malam jum'at setelah melaksanakan kegiatan sholat isya' berjama'ah dan dihadiri oleh ustadz dan ustadzah beserta pengurus pondok putri Raudlatul Hasaniyah1. Adapun tujuan kegiatan muhadharah yakni untuk mengembangkan keterampilan atau kreativitas santri terutama dalam hal berceramah atau pidato. Supaya santri memiliki rasa percaya diri apabila tampil di depan temannya maupun khalayak umum dengan rasa percaya diri. Para santri dapat mengembangkan kreativitasnya melalui kegiatan muhadhoroh ini salah satunya adalah kreativitas yang berupa Musabaqoh Syarhil Qur'an (MSQ). Musabaqoh Syarhil Qur'an merupakan suatu dakwah yang dilakukan secara tim. Adapun satu timnya terdiri dari tiga orang yang sudah memiliki tugas masing-masing yakni, 1.sebagai pensyarah yang membuka dakwah dan menyampaikan materi sesuai dengan ayat al-qur'an. 2. Qari'/qari'ah yang bertugas membacakan ayat suci al-qur'an tanpa membawa mushaf diatas panggung dan membaca ayat al-qur'an menggunakan lagu tilawah. 3. Saritilawah, yang bertugas menyampaikan makna dari ayat al-qur'an yang dibacakan oleh qori'/qoriah dengan

menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dan disampaikan dengan cara mengkombinasikan antara bahasa lisan dan gerak.

DAFTAR PUSTAKA

- AMINY, AISYAH. 2021. "MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SYARHIL QURAN DI MADRASAH ALIYAH SWASTA MUALLIMIN UNIVA MEDAN." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3(2): 6.
- Dr.H. sugeng wanto, M.Si. "Metode Dakwah Syarhil Qur'an | i."
- FAJRIANTY, HANDIENI. 2016. "STRATEGI DAKWAH PADEPOKAN SYARHIL QURAN LAMPUNG DALAM PENGEMBANGAN SYARH AL-QURAN Skripsi." : 1–23.
- Insani, Mutia, Wagino Hamid Hamdani, and Asep Sopian. 2021. "Upaya Peningkatan Maharah Kalam Melalui Kegiatan Intrakurikuler Muhadharah." *An Nabighob: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 23(1): 51.
- Isnaini, nur sofiatun. 2022. "PELAKSANAAN KEGIATAN MUHADHARAH SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-HASAN PONOROGO." *ٱٱٱٱ* (8.5.2017): 5–2003.
- Khayatun, Siti Nurul, Zuhriana Widya, Rahayu Ning Tyas, and Lina Nur Anisa. 2021. 1 Jurnal Manajemen Pendidikan Islam *PEMBENTUKAN MENTAL SANTRI PUTRI MELALUI MANAJEMEN KEGIATAN MUHADHARAH DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL 'ULUM*. <http://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/inisiasi>.
- Rajafi, Ahmad. *Narasi Syarhil Qur'an*.
- Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro, Geraldo de Nardi Junior et al. 2021. "IMPLEMENTASI KEGIATAN MUHADHARAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERDAKWAH SISWA MADRASAH TSANAWIYAH DAARUL HIKMAH PAMULANG TANGERANG SELATAN." *Pesquisa Veterinaria Brasileira* 26(2): 173–80. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>.
- SALMAA JIHAAN MUMTAAZAH. 2021. "NoPEMBENTUKAN KREATIVITAS SANTRI MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SASTRA PUISI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QURAN (PPTQ) AL-HIKMAH 2 BENDA KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES SKRIPSI." *Pesquisa Veterinaria Brasileira* 26(2): 173–80. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>.
- Zahara, Aulia. 2020. "Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu." *Skripsi ; Institut Agama Islam Negri Bengkulu*: 9.